

PENDATAAN SISTEM PERSEDIAAN DENGAN APLIKASI BARANG DAN PERSEDIAAN PADA UMKM DESA PANGULAH UTARA

Haryati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

Ak19.haryati@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendataan sistem persediaan merupakan salah satu masalah yang seringkali dihadapi oleh UMKM. Persediaan bahan baku yang terlalu besar ataupun kecil dapat menimbulkan masalah. Kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan produksi terhambat, sedangkan persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya ekstra, terutama berpengaruh dalam keuntungan yang diperoleh. Peneliti menemukan beberapa masalah seperti penumpukan bahan baku yang mengakibatkan bahan baku menjadi rusak dan menurun kualitasnya dan juga permasalahan tingginya permintaan tidak dapat dipenuhi karena persediaan *outstock*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan pelatihan pendataan sistem persediaan dengan menggunakan aplikasi Barang dan Persediaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga pelatihan untuk para UMKM di Desa Pangulah Utara.

Kata Kunci: UMKM, Data, Persediaan

ABSTRACT

Inventory system data collection is one of the problems that are often faced by UMKM. Inventories of raw materials that are too large or too small can cause problems. Lack of raw materials can cause production to be hampered, while too much raw material inventory will cause extra costs, especially affecting the profits obtained. Researchers found several problems such as the accumulation of raw materials which resulted in raw materials being damaged and decreasing in quality and also problems where high demand could not be met due to outstock inventory. To overcome this problem, researchers conducted training in

recording inventory systems using the Barang dan Persediaan application. The data collection method uses observation, interview and training techniques for UMKM in North Pangulah Utara.

Keywords: *UMKM, Data, Inventory*

PENDAHULUAN

Peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan yang akan mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah (ILO, 1991). UMKM merupakan bentuk usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran penduduk di Indonesia. Dengan adanya peningkatan UMKM, akan membantu perekonomian masyarakat Indonesia semakin membaik. Maka dari itu keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Setiap usaha pasti memiliki persediaan barang dagangan untuk mengetahui informasi jumlah dan kondisi barang pada setiap periode. Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Umumnya setiap usaha memiliki pencatatan sistem persediaan. Jika jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) maka mengakibatkan resiko kerusakan barang lebih besar. Namun jika persediaan tidak ada ketika ada permintaan dari pelanggan (*stockout*) maka akan menyebabkan terhentinya produksi, keterlambatan penjualan, terhentinya keuntungan, bahkan kehilangan pelanggan (Meyliawati & Suprianto, 2016).

Mengingat pentingnya data sistem persediaan bagi setiap usaha yang dijalankan agar tercapainya efisiensi dan efektifitas yang membutuhkan sistem informasi yang cepat dan dapat meminimalisir kesalahan dalam proses pendataan persediaan barang

dagang, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah pendataan sistem persediaan dalam penelitian kali ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti terjun langsung ke lokasi yang telah diberikan ijin untuk mewawancarai para pelaku UMKM agar dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM terutama dalam pencatatan sistem persediaan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan dan pengamat penuh, dimana peneliti berperan dalam proses penerapan sistem persediaan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik lainnya, yaitu mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, peneliti juga dapat menanyakan responden lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan kepada 7 pelaku UMKM di Desa Pangulah Utara dengan teknik wawancara yang terstruktur, beberapa pertanyaan telah disiapkan dan menjadi pedoman saat melakukan wawancara.

3. Pelatihan

Pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindaklanjuti

dengan pengadaan training, menurut Henry Simamora dalam jurnal (Martina & Syarifuddin, 2014). Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung pencatatan sistem persediaan menggunakan aplikasi Barang dan Persediaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi masalah setelah melakukan observasi dan wawancara pada UMKM di Desa Pangulah Utara, peneliti melihat para UMKM yang masih belum melakukan pendataan sistem persediaan menimbulkan berbagai macam permasalahan, diantaranya kekurangan bahan baku dan sering terjadi selisih jumlah barang keluar dan masuk. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan pencatatan sistem persediaan yang nantinya dapat digunakan oleh para pelaku UMKM di Desa Pangulah Utara, sehingga data barang yang masuk dan keluar dapat terlihat dan terdata dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Dalam melakukan pencatatan sistem persediaan, peneliti menggunakan aplikasi Barang dan Persediaan untuk memudahkan para UMKM dalam melakukan pencatatan dimanapun dan kapanpun menggunakan telepon seluler. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan aplikasi Barang dan Persediaan, yaitu:

1. Install aplikasi Barang dan Persediaan
2. Ikuti panduan aplikasi dengan klik “tanda panah”

Pada tampilan utama terdapat beberapa fitur seperti yang tertera pada **gambar 1.1**



Gambar 1.1 Tampilan Utama Aplikasi Barang dan Persediaan

3. Klik barang, untuk menambahkan nama produk dan mengatur kuantitas minimum barang agar mendapat pemberitahuan ketika kuantitas barang berada di bawah tingkat minimum, sehingga dapat *restock* barang tepat waktu.
4. Klik dokumen, untuk melihat riwayat transaksi dan dapat melakukan impor dan ekspor dokumen ke/dari file *excel* dan *google drive*.
5. Klik laporan, untuk mengetahui laporan biaya, daftar dokumen, daftar transaksi, laporan laba dan rugi, pembelian berdasarkan pemasok, penjualan berdasarkan bulan, penjualan berdasarkan item, penjualan berdasarkan pelanggan, penjualan berdasarkan tanggal, perpindahan barang dan susun ulang laporan.
6. Klik biaya, untuk menambahkan biaya lain-lain seperti biaya listrik, telepon dan air.
7. Klik +, untuk menambahkan stok barang.
8. Klik -, untuk mengurangi persediaan.

9. Klik \$, untuk menambahkan data pelanggan.

10. Klik -, untuk menambahkan data pemasok.

Dengan adanya pencatatan sistem persediaan ini di harapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengontrol persediaan dan pengambilan keputusan.



Gambar 1.2 Pelatihan Pencatatan Sistem Persediaan

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Pangulah Utara yaitu pada pencatatan sistem persediaan, dimana penumpukan bahan baku dan tingginya permintaan tidak dapat dipenuhi karena persediaan outstock. Untuk itu diperlukan pencatatan sistem persediaan yang baik dengan mengetahui safety stock untuk menghindari penumpukan ataupun kehabisan persediaan barang yang ada di gudang. Sehingga kegiatan produksi tetap berjalan. Dengan begitu, para pelaku UMKM di Desa Pangulah utara dapat mengetahui persediaan pengaman, berapa barang yang harus dipesan saat melakukan pesanan, dan berapa jumlah barang yang di gudang saat akan melakukan pemesanan kembali. Sehingga akan meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sopa Martina, Didin Syarifuddin. 2014. *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Motivasi Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Lokasi Wisata Baturraden*. Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2016). Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 di gudang Manajemen Persediaan PT X. *INDPT*, 6(1).
- Lina Lutfiana, Indriyana Puspitosari. 2018. *Analisis Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Di Purworejo*. Purworejo: IAIN Surakarta.